

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa sekarang sedang hangatya membicarakan tentang permasalahan-permasalahan yang sangat banyak. Salah satunya adalah *bullying*. *Bullying* merupakan suatu masalah yang ada pada sistem pendidikan dipondok pesantren maupun sekolah di dunia yang selalu meningkat di setiap tahunnya. Berkembangnya zaman yang sangat pesat ini juga membuat perubahan karakter dalam pribadi individu. Pendidikan karakter menjadi sebuah prioritas pengajaran di Indonesia, agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlaq yang mulia, pengabdian, pengendalian diri, kecerdasan, serta kemampuan yang di perlukan dirinya. Pada akhir belakangan ini banyak kejadian-kejadian yang bertolak belakang dengan dari nilai pengetahuan karakter. Khususnya yang terjadi di kalangan pelajar yaitu kekerasan dan dalam berbagai bentuk seperti fisik, verbal atau ucapan, dan relasional atau hubungan. Segala bentuk kekerasan yang terjadi bisa dikatakan sebagai *Bullying*.

Bullying yang sering banyak terjadi di lingkungan yaitu *bullying* verbal. Terjadi di manapun termasuk lingkungan keluarga, pergaulan bahkan yang lebih parah di lingkungan pendidikan seperti pesantren. *Bullying* secara verbal yaitu *bullying* yang dilakukan dengan melalui perkataan seperti mencaci maki, menghina, mengancam, menggoda, memanggil dengan nama julukan dan juga merendahkan sehingga menyakiti perasaan orang lain. Dan juga *bullying* secara fisik yaitu dilakukan menggunakan fisik seperti mencubit, memukul, menampar dan juga mendorong atau melukai, menendang dan lain sebagainya¹. Selain *bullying* fisik dan verbal ada juga *bullying* dengan bentuk isyarat yaitu *bullying* rasional atau isyarat berbentuk memandang dengan tatapan yang sangat tajam, mengabaikan, menghindar dan menjauhi korban. Sehingga korban merasa dikucilkan.²

¹ Ken Rigby. *Bullying in school and what to do about it*,(ACER Press, 2007),35

² Ken Rigby. *Bullying in school and what to do about it*,(ACER Press,2007) ,46.

Perilaku *bullying* yang marak terjadi di sekolah kini juga terjadi di lingkup pesantren. Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan islam sebagai wadah mengajarkan tentang sebuah nilai-nilai keagamaan dan nilai moral keislaman. Fenomena *bullying* yang terjadi di pesantren yaitu berkaitan erat dengan karakteristik pesantren. Pesantren juga merupakan lingkungan yang mempunyai rutinitas kegiatan-kegiatan antara santri yang senior dengan yang junior. Lembaga pendidikan tradisional ini atau pesantren dimana santri tinggal dan belajar dibawah bimbingan guru yang dikenal kyai. dalam hal mencari ilmu di pondok biasanya tidak ada batasan apapun baik umur, suku, ras, dan lain-lain. Hal ini membuat santri sangat beragam. Selain itu juga mempunyai jumlah santri yang begitu banyak yang datang dari berbagai daerah, maka dari itu setiap santri mempunyai perbedaan latar belakang dan juga budaya. Di tambah dengan pembina santri atau pengurus yang tidak seimbang dengan jumlah santri. Selain itu juga letak santri yang lama dan baru juga tidak dipisahkan. Santri-santri yang tinggal di pesantren juga tidak semua atas kehendak mereka masing-masing melainkan ada yang karena paksaan orang tua maka hal-hal tersebut dapat memicu terjadinya *bullying*.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua yang berguna sebagai salah satu benteng pertahanan umat islam masa kini, sebagai pusat lembaga dakwah dan sebagai pusat pengembangan masyarakat di Indonesia. Pondok pesantren sangat berperan penting dalam membentuk suatu kepribadian remaja dengan berbagai tuntunan dan syariat Islam.³ Maka dari itu pesantren mempunyai sebuah daya tarik tersendiri di dalam masyarakat, karena selain mempelajari ilmu agama di pesantren juga memberikan budaya yang tetap berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

Sebagai seorang remaja ataupun dewasa tentunya pernah melihat atau mendengar seorang remaja mengolok-olok, mengejek bahkan menertawakan atau memanggil bukan nama aslinya hingga membuat mereka malu. Perilaku tersebut sering terjadi di lingkungan manapun termasuk pesantren dan hal tersebut banyak di abaikan oleh para pengurus maupun orang tua.

³Fa'uti Subhan, *Membangun Sekolah Unggulan Dalam Sistem Pesantren*, (Surabaya:Alpha, 2006),8

Selain itu salah satu fungsi dari pondok pesantren ialah sebuah tempat untuk mencari ilmu, terkadang di pondok juga terdapat fenomena ejek-ejekan, penghinaan. Seperti halnya menjadikan salah satu santri menjadi bahan bercandaan di depan teman-teman yang lainnya, dijadikan sasaran emosi bahkan dijadikan pesuruh sehingga santri yang menjadi korban merasa tertekan dan merasa takut. Perlakuan santri yang membuat perasaan tertekan secara fisik ataupun psikis ini bisa disebut dengan *bullying* terkadang sampai santri tidak betah dan memilih untuk tidak melanjutkan mondok atau disebut dengan istilah boyong.

Tanggal Lima belas April 2016, salah satu berita dari sosial media Tanah Air mengabarkan: bahwa ada dua orang santri yang bernama Hamzah dan As'ad sengaja pergi dari sebuah pondok pesantren tempat ia belajar pesantren Al Hikmah Tangerang karena mengaku sering di bully teman-temannya di pondok. Hamzah menjelaskan; "saya sering di usilin teman-teman di pondok makanya saya enggak betah di pondok."⁴

Hal yang sama juga pernah dialami langsung oleh peneliti ketika masih mencari ilmu di pondok Nurul Huda Gabus. Disaat itu peneliti pernah menjadi korban sekaligus pelaku *bullying* kepada teman santri lainnya. Dimulai ketika peneliti pertama kali masuk pondok menjadi santri baru, peneliti pernah mengalami penindasan dari santi-santri yang sudah senior mulai di suruh seperti mengambilkan pakaian di laundry, menitipkan pakaian kotor saat mencuci baju.

Kejadian seperti itu dilakukan hampir setiap hari. Bahkan sampai peneliti mempunyai keinginan untuk pulang dan merasa tidak betah di pondok. Ada juga teman peneliti kala itu mengalami penindasan atau bully setiap hari di ejek dan dikucilkan sendirian dan dijauhi sehingga teman peneliti menangis tertekan dan ingin pulang dari pondok. Seperti yang peneliti alami disuruh dan juga terkadang harus memenuhi permintaan oleh santri yang sudah lama di pondok pesantren.

Cerita tersebut sesuai seperti apa yang telah di jelaskan oleh Rigby adalah keinginan untuk menyakiti keinginan tersebut diwujudkan ke dalam perilaku yang tidak baik sehingga membuat seseorang yang telah menjadi korban menderita. Perbuatan tersebut dilakukan berulang kali secara

⁴www.Republika.co.id,2016

langsung dengan perasaan senang oleh seorang yang lebih kuat dan tidak bertanggung jawab.⁵

Pemahaman tentang sebuah nilai agama dan cara melakukan suatu pemahaman tersebut ialah sangat penting karena sebuah pengetahuan yang sudah dimiliki akan tidak berguna sama sekali apabila tidak di terapkan. Sesuatu yang menjadi sebuah fenomena yang menjadi perbincangan dunia saat ini adalah *bullying* antar teman sebaya maupun dengan teman seperkumpulan. Kita sering melihat aksi para remaja mengejek, mendorong temannya, bahkan bercanda sampai tidak tau batas sehingga menyakiti. Hal-hal tersebut sampai saat ini di anggap sudah biasa, padahal hal tersebut sudah termasuk perilaku *bullying*. Berbagai pihak harus memahami apa dan bagaimana itu *bullying* itu, sehingga secara komprehensif melakukan pencegahan dari akibat yang tidak diinginkan.⁶

Berdasarkan data yang di peroleh bimbingan konseling spiritual dalam mengatasi perilaku *bullying* di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Bae Kudus sangat dibutuhkan, dalam upaya pemberian bantuan untuk membentuk karakter yang baik pada santri di pondok pesantren. Peran pembimbing dalam membentuk karakter yang baik serta perilaku yang baik pada santri tentunya memiliki cara dan juga strategi untuk mengatasi perilaku *bullying* di pondok pesantren. Adapun implementasi bimbingan konseling spiritual di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah adalah kyai sebagai tokoh yang memberikan bimbingan spiritual dan motivasi untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan.

Kyai tentunya memiliki kepemimpinan dalam membimbing santri dalam mengatasi perilaku *bullying* untuk membentuk karakter dan perilaku yang baik pada santri melalui metode konseling spiritual dengan memberikan ceramah, motivasi, mengkaji kitab Ta'limul Muta'allim serta memberikan ta'ziran atau hukuman kepada semua santri dan

⁵ Ariesto Adrian, *Pelaksanaan Program Anti Bullying Teacher Empowerment Program di sekolah.* (Skripsi Fakultas Ilmu social dan Ilmu Politik Universitas Indonesia:2009).

⁶ Imam Musbikin, *Mengatasi Anak Mogok Sekolah dan Malas Belajar.* (Yogyakarta: Laksana , 2012),128.

pelaku tindakan *bullying*. Hal ini bentuk dari tindakan dalam mengatasi *bullying*.

Adapun bimbingan konseling spiritual dalam mengatasi perilaku *bullying* di Pondok Pesantren an-Nasuchiyyah adalah pembimbing menggunakan teknik ceramah, motivasi, mengkaji kitab Ta'limul Muta'allim serta memberikan ta'ziran atau hukuman kepada pelaku tindakan *bullying*. Sebab dalam melakukan penanganan bimbingan harus tepat. Hal tersebut sangat di perlukan untuk mengubah perilaku santri dan juga mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dari penjelasan tentang *bullying* inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara mendalam tentang konseling spiritual serta hubungannya dengan pencegahan perilaku *bullying* sehingga penulis memberikan judul “**IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING SPIRITUAL DALAM MENGATASI BULLYING DI PONDOK PESANTREN AN-NASUCIYYAH KECAMATAN BAE KUDUS**”

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dan tetap dalam pembahasan mengenai bimbingan dan konseling spiritual untuk mencegah perilaku *bullying* di pondok pesantren An-Nasuchiyyah dalam menganalisis hasil penelitian, agar tidak meluas pada obyek-obyek yang kurang relevan maka penelitian ini difokuskan pada implementasi bimbingan konseling spiritual dalam mengatasi *bullying*

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren?
2. Bagaimana dampak *bullying* terhadap santri di Pondok Pesantren?
3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling spiritual dalam mengatasi perilaku *bullying* di Pondok Pesantren ?

⁷ Pengurus Jauharotun Najmia , wawancara oleh penulis, 16 Februari 2022 pukul 14.00 WIB

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan para santri di pondok
2. Menjelaskan bagaimana dampak yang terjadi terhadap santri akibat adanya *bullying* di Pondok Pesantren
3. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling spiritual dalam mengatasi perilaku *bullying*

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak. Secara spesifik manfaat penelitian ini dapat di tinjau melalui dua aspek yaitu :

1. Secara Teoretis :
 - a. Untuk menambah wawasan dan ilmu keagamaan tentang bimbingan spiritual dan *bullying* bagi penyusun dan pembaca pada umumnya.
 - b. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar pedoman penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan informasi tambahan sebagai landasan ilmu dalam memahami perilaku *bullying*
 - b. Penelitian ini menjadi sebuah gambaran mengenai perkembangan perilaku santri di pondok yang perlu perhatian pada setiap pihak yang terkait di seluruh pondok pesantren

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan proposal ini , penulisan proposal di bagi menjadi tiga bagian, meliputi :

1. Bagian awal

Bagian awal penyusunan proposal penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yang diawali mulai dengan sampul, lembar pengesahan proposal, serta datar isi.
2. Bagian Tengah

Bagian Tengah ini tersusun beberapa bab mulai dari :

 - a. BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

b. BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori berisi tentang penjabaran, deskripsi teori dengan masalah yang di teliti. Terdapat juga bagian yang memaparkan terkait penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan. Juga kerangka penulis dalam berfikir

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang metode penelitian serta langkah-langkah operasional yang sifatnya teknis dan aplikatif. Peneliti akan memaparkan langkah-langkah pelaksanaan di bab ini terdiri dari : jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data, dan teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan pembahasannya.

e. BAB V PENUTUP

Bab ini menjadi bab terakhir yang di dalamnya berisikan tentang kesimpulan dari semua materi yang telah di jelaskan dalam bab-bab sebelumnya, yaitu kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka sebagai fakta rujukan dalam penulisan penelitian ini.